

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
UPT SMPN 2 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**NAILATUS SA'ADAH MAZIYAH
NIM. D01219039**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailatus Sa'adah Maziyah
NIM : D01219039
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Dsn. Gantang Baru RT/RW 05/02 Ds. Boboh Kec.
Menganti Kab. Gresik Jawa Timur
No. Telp : 085733769980

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH IMPLEMENTASI METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI UPT SMPN 2 GRESIK"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2023



Nailatus Sa'adah Maziyah
(D01219039)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Nailatus Sa'adah Maziyah**

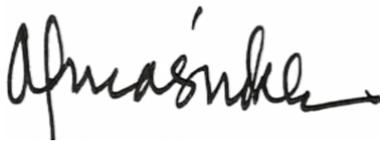
NIM : **D01219039**

Judul : **Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI
dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta
Didik Kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nallatus Sa'adah Maziyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Drs. H. Syafuluddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Drs. H. Usman Yudi, M.Pd

NIP. 196501241991031002

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd

NIP. 196301231993031002

Penguji IV,

Dr. Muhammad Fuhami, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nailatus Sa'adah Maziyah
NIM : D01219039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : nailamaziyah41@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap

Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

(Nailatus Sa'adah Maziyah)

ABSTRAK

Nailatus Sa'adah Maziyah, D01219039 : Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII Di UPT SMPN 2 Gresik.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik. 2) untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik. 3) untuk mengetahui pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik.

Jenis penelitian ini termasuk *field research* (penelitian lapangan) melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik. Jumlah populasi 126 peserta didik dari 4 kelas. Sampel sebesar 20% yakni 25 peserta didik. Adapun cara sampling yang dipakai adalah *random sampling*. Serta penggunaan analisisnya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik dengan hasil presentase 76% termasuk kategori baik. 2) kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik dengan hasil presentasi 77% dalam kategori baik. 3) pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik, dengan pengaruh yang signifikan sebesar 81,3 % dan hasil dari teknik analisis regresi linear sederhana melalui perhitungan SPSS versi 26 dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis menyatakan adanya pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik diterima dan menolak hipotesis nol.

Kata Kunci: Implementasi Metode Inkuiri, Kemampuan berfikir kritis peserta didik

ABSTRACT

Nailatus Sa'adah Maziyah, D01219039: The Influence of the Implementation of the Inquiry Method in Islamic Religious Education and Moral Education Learning on the Critical Thinking Ability of Grade VIII Students at UPT SMPN 2 Gresik.

The aims of this study were 1) to find out the implementation of the inquiry method in learning PAI and manners for class VIII at UPT SMPN 2 Gresik. 2) to find out students' critical thinking abilities in learning PAI and class VIII manners at UPT SMPN 2 Gresik. 3) to determine the effect of the implementation of the inquiry method in learning PAI and manners on the critical thinking skills of class VIII students at UPT SMPN 2 Gresik.

This type of research includes field research (field research) through a quantitative approach. This study used class VIII research subjects at UPT SMPN 2 Gresik. Total population of 126 students from 4 classes. A sample of 20% is 25 students. The sampling method used is random sampling. As well as the use of analysis using simple lin-ear regression analysis.

The results showed that: 1) the implementation of the inquiry method in learning PAI and class VIII ethics at UPT SMPN 2 Gresik with a percentage result of 76% was in the good category. 2) students' critical thinking skills in learning PAI and manners of class VIII at UPT SMPN 2 Gresik with a presentation result of 77% in the good category. 3) the effect of the implementation of the inquiry method in PAI learning and morals on the critical thinking skills of class VIII students at UPT SMPN 2 Gresik, with a significant effect of 81.3% and the results of a simple linear regression analysis technique through SPSS version 26 calculations it can be seen that the significance value is $0.000 < 0.05$. Therefore the hypothesis states that there is an effect of the implementation of the inquiry method in PAI learning on the critical thinking skills of class VIII students at UPT SMPN 2 Gresik is accepted and rejects the null hypothesis.

Keywords : Implementation of the Inquiry Method, Students' critical thinking skills

DAFTAR ISI

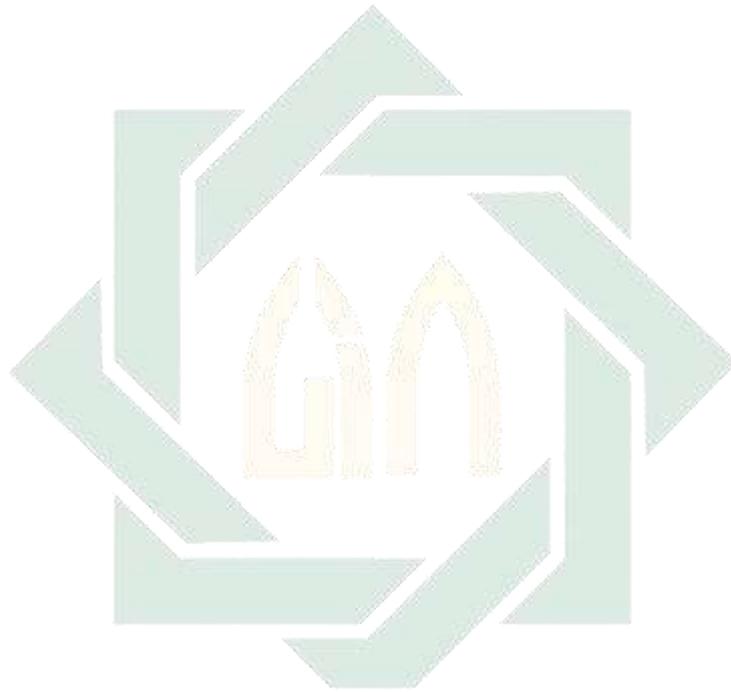
COVER	1
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian	14
H. Definisi Operasional	14
1. Metode pembelajaran inkuiri.....	14
2. Kemampuan berfikir kritis	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Metode Inkuiri.....	18
1. Pengertian Metode Inkuiri.....	18
2. Karakteristik Metode Inkuiri	19
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berfikir Kritis	30
Tabel 3.1 Jumlah peserta didik	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	43
Tabel 3.4 Kriteria Skor Item Angket	43
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	47
Tabel 3.6 Nilai Koefesien Reliabilitas	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 3.8 Kriteria Interval Nilai.....	49
Tabel 3.9 Interpretasi variabel X dan variabel Y	51
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	57
Tabel 4.2 Data Pendidik UPT SMPN 2 Gresik.....	58
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik	59
Tabel 4.4 Hasil Observasi Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PAI.....	60
Tabel 4.5 Hasil Skor Angket Variabel X.....	61
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Kasatu.....	62
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Kedua.....	63
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Ketiga	64
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Keempat.....	64
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Kelima	65
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Keenam.....	66
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Ketujuh	66
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Kedelapan	67
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Kesembilan.....	67
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Kesepuluh.....	68
Tabel 4.16 Kriteria Interval Nilai.....	69
Tabel 4.17 Hasil Skor Angket Variabel X	72

DAFTAR GAMBAR

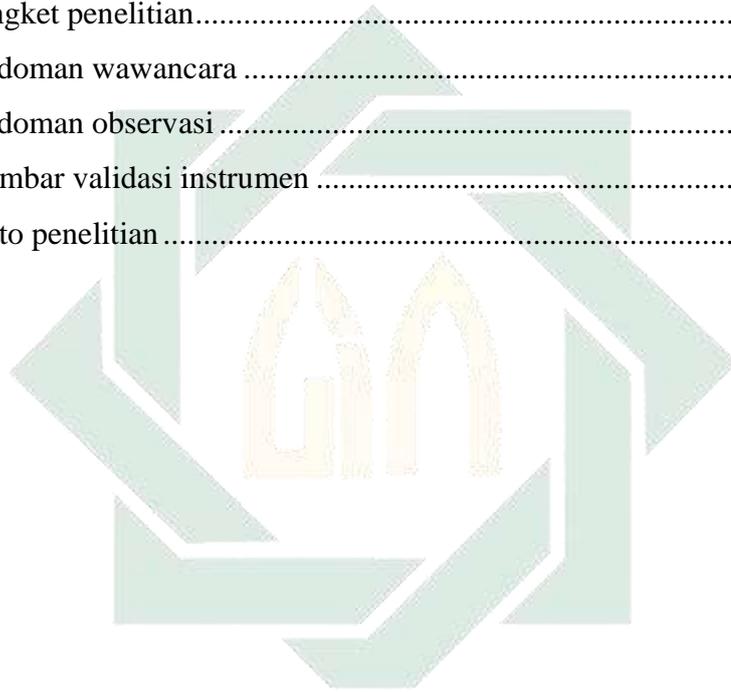
Gambar 4. 1 Strustur Organisasi Sekolah 57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	95
Lampiran 2 Surat selesai penelitian	96
Lampiran 3 Angket penelitian.....	97
Lampiran 4 Pedoman wawancara	101
Lampiran 5 Pedoman observasi	102
Lampiran 6 Lembar validasi instrumen	104
Lampiran 7 Foto penelitian	106



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya pendidikan dapat mewujudkan mewujudkan potensi, bakat, dan pola pikir yang baik bagi setiap individu dalam masyarakat sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan cerdas. Agar tujuan yang diinginkan tercapai, melalui suatu proses yang melibatkan dan mencakup berbagai macam komponen dalam kemampuan potensi diri. Kompetensi diri berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin diraih, kondisi siswa, sumber informasi, dan hasil belajar. UU No. 20 Tahun 2003 dengan jelas mendefinisikan tujuan pendidikan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional secara garis besar dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani. Secara jasmani, pendidikan nasional bertujuan untuk menjadikan manusia Indonesia yang memiliki sifat dan kepribadian yang unggul, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab. Sedangkan secara rohani tujuan pendidikan nasional berperan dalam terwujudnya manusia yang beriman serta bertaqqa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

¹ Undang-undang RI No. 20 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara)

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan penggerakan semua komponen yang membentuk subsistem sistem mutu pendidikan.. Faktor guru adalah subsistem terpenting dan pokok utama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil pembelajaran adalah suatu indikator mutu pendidikan yang lebih banyak diletakkan di tangan guru. Guru tidak hanya cukup memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas, Namun, penting untuk memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terbentuknya berpikir dan bertindak kreatif.²

Guru harus menguasai salah satu keterampilan mengajar, yaitu perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai keterampilan tersebut dan meningkatkan keterampilan mengajarnya, guru harus melakukan pendidikan berkelanjutan, pendidikan berkelanjutan reguler atau mengembangkan keterampilannya lebih lanjut. Kemampuan mengajar seorang guru adalah proses terampil yang dilandasi oleh pengetahuan dan sikap profesional. Agar menjadi guru yang profesional haruslah didasari dengan proses pembentukan keterampilan mengajar yang dikerjakan secara bertahap dan berkesinambungan.

Guru perlu memahami konsep dan pola pikir suatu materi yang baik dan memanfaatkan teknologi pendidikan yang ada untuk mendukung pada proses pembelajaran. Meskipun seorang guru telah memiliki kompetensi

² Risa Umami, Marungkil Pasaribu dan Amran Rede, Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 2, 158.

yang baik dalam mengajar namun masih saja muncul permasalahan saat mengajar contohnya rendahnya kemampuan berfikir kritis dan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Salah satu tugas guru adalah membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Prosesnya melibatkan diskusi, berfikir kritis, bertanya dan menjawab pertanyaan. Keterampilan berfikir kritis sangatlah perlu dilatih dan di asah karena keterampilan berfikir kritis itu tidak datang begitu saja.³

Keterampilan berfikir kritis adalah kegiatan merancang analisis, evaluasi, dan kesimpulan berdasarkan bukti, konsep, metode, kriteria tertentu dipergunakan untuk mengevaluasi keefektifan sebuah pencapaian. Melalui berfikir kritis, bermanfaat bagi peserta didik untuk menemukan suatu kebenaran dan dapat melihat informasi yang tepat. Berfikir kritis sangat diperlukan bagi peserta didik, peserta didik memahami keadaan daerah yang terdapat hambatan, hambatan tersebut dapat diatasi jika peserta didik dalam proses berfikir kritis sadar dalam mencocokkan dan mengukur apa yang telah dipelajarinya. Peserta didik dengan berfikir kritis mampu menimbang sesuatu sebelum mengambil keputusan untuk memecahkan masalah di sekitarnya.

Kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Seharusnya pada tahap pendidikan dini sampai pendidikan tingkat tinggi

³ Yohana Wuri Satwika, Hermien Laksmiwati, Riza Noviana Khoirunnisa, Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Vol. 3, No. 1, 2018, 8.

sudah di latih agar kemampuan berfikir kritis berkembang dengan baik.⁴ Tujuan berfikir kritis untuk menguji suatu ide dan pendapat, yang pada prosesnya dilakukan pertimbangan yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Dapat dilihat keadaan lapangan pada saat ini yang di ketahui belum seluruhnya peserta didik mempunyai kemampuan berfikir kritis.⁵ Alasan inilah yang membutuhkan pembelajaran lebih banyak melakukan proses pembelajaran berpikir.

Pada mata pelajaran PAI ini peserta didik menganggap pembelajaran dan materi pelajaran PAI kurang menarik dan menjadikan kurangnya antusias peserta didik dan pemahaman dalam merespon materi yang disampaikan serta peserta didik terlihat cepat bosan dan kurang aktif dan tidak mampu mengembangkan pemikiran kritis. Hal ini terlihat dari tingkah laku peserta didik di dalam kelas yang biasanya kurang memperhatikan mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sedangkan pendidikan agama Islam merupakan upaya membekali peserta didik dengan pemahaman, ilmu dan pengetahuan dalam pengajaran agama Islam. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S ali-Imran: 190 yang berbunyi .⁶

⁴ Ibid., 8.

⁵ Herlna Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Handayani, Albertus Saptoru, Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2021, 921.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Nur Alam Semesta, 2013), 61.

pelajaran yang menekankan berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul.⁷

Penerapan metode ini membantu guru pada penyampaian materi pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang multifaset, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dan merangsang keingin tahuan para peserta didik untuk selalu belajar lebih banyak. Oleh karena itu, rasa ingin tahu ini perlu ditumbuhkan, agar peserta didik lebih memperhatikan selama proses pembelajaran.⁸

Peserta didik berpartisipasi aktif dalam metode inkuiri, peserta didik didukung untuk berperan sebagai pengamat yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya, Guru dapat memberikan suatu permasalahan untuk di ketahui jawabannya, hal tersebut menjadikan peserta didik mau tidak mau berfikir untuk mencari tau jawaban atas pertanyaan tersebut, dengan begitu kemampuan berfikir kritis peserta didik lahir dan berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, metode pembelajaran inkuiri berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Metode Inkuiri Dalam

⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 31.

⁸ Jawarudin, Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2016, 30.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Berfikir Kritis Peserta didik Kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik?
3. Bagaimana pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik
2. Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Beberapa keuntungan yang dapat/ldiraih:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan dikembangkannya teori ilmu dan pembelajaran, dan sebagai bahan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan penguatan teori yang sudah ada yaitu pembelajaran dengan model inquiry dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peserta didik:

- 1) Penggunaan metode inquiry dapat menolong peserta didik dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik
- 2) Membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dan mudah mencerna pelajaran pada proses pembelajaran
- 3) Membantu siswa untuk memiliki banyak pengalaman yang berkesan dalam proses pembelajaran

3. Bagi Guru:

- 1) Memberikan motivasi dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran yang dikhususkan pada mata pelajaran PAI
- 2) Membantu guru untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik

Agama Islam Negeri Parepare, 2020) Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode penelitian terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Parepare. Hal ini berdasarkan hasil uji dampak yang dilakukan pada penelitian ini, besarnya dampak penggunaan metode survey terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Parepare yaitu sebesar 0,996.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pengaruh pada metode pembelajaran inquiry. Perbedaannya adalah dalam objek yang dipengaruhi Sulkaifi menggunakan objek yang dipengaruhi berupa motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini menggunakan objek kemampuan berfikir kritis siswa, dan perbedaan yang kedua terletak pada materi pelajaran penelitian ini menggunakan materi pelajaran bahasa arab sedangkan penulis menggunakan materi pelajaran pendidikan agama islam.

5. Skripsi A Zulhijrah Kurniasih “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelaas VII SMPN 25 Cenrana” (Univeritas Muhammadiyah Makassar, 2019) Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dan perbedaan hasil uji kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan

menggunakan software SPSS versi 24 diperoleh Sig < a, d. H. 0,00 ha $8 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan objek yang dipengaruhi berupa kemampuan berfikir kritis siswa. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran, A Zulhijrah Kurniasi menggunakan model Problem Based Learning sedangkan penulis menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan berbeda pada materi pelajaran A Zulhijrah Kurniasi diterapkan pada pelajaran matematika sedangkan peneliti diterapkan pada pelajaran PAI.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hasil dari proses teoritis atau proses rasional melalui tinjauan konsep atau kajian literatur dan teori-teori yang relevan yang mendukung hipotesis penelitian untuk memastikan bahwa hipotesis penelitian memiliki kebenaran teori. Akan tetapi kebenaran hipotesis perlu dibuktikan lagi dengan menggunakan data pada penelitian yang empiris.⁹

1. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya pengaruh metode inquiry dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik.

⁹ Prof. Dr. H. Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 13.

2. Hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh metode inquiry dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik.

G. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dan keterbatasan penelitian dioerlukan dalam sebuah penelitian. Hal ini digunakan untuk menghindari pemaparan yang luas agar fokus dan mengarahkan pembahasan penelitian ini. Mengenai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengetahui pengaruh metode inquiry dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik.
2. Hasil penelitian ini berlaku hanya di lokasi penelitian yaitu UPT SMPN 2 Gresik.

H. Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan runtunan kegiatan pembelajaran yang mengutamakan proses berpikir secara kritis dan analitis, melalui tanya jawab yang biasanya diberikan oleh guru para peserta didik harus bisa menemukan dan mencari tahu sendiri jawaban dari pemecahan masalah tersebut.¹⁰

¹⁰ Andi Kurniawan, *Metode pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*, (Sumatera Utara: Wiyata Betari Samasta, 2020), 4

Metode belajar inkuiri dirancang agar peserta didik terjun langsung ke dalam proses pembelajaran yang tersusun dan relative singkat, dalam hal ini latihan dengan metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prokduktifitas peserta didik dalam berfikir kritis dan siswa menjadi trampil dalam menganalisis dan menemukan informasi.

Pembelajaran berbasis inkuiri bukan hanya pengembangan keterampilan intelektual, melainkan proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan peserta didik, antara lain kompetensi diri dalam mengolah informasi dan keterampilan emosional.¹¹

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran inkuiri, sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan tenang, hal yang dikerjakan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topic, hasil belajar dan tujuan yang ingin peserta didik capai.
 - b) Menjelaskan inti dari kehiatan yang perlu dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
 - c) Menjelaskan urgennya topic dan kegiatan pembelajaran.
- b. Merumuskan masalah
- c. Merumuskan hipotesis

¹¹ Failasul Fadil, Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 4, No 1, 2019.

- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan¹²

2. Kemampuan berfikir kritis

Berfikir kritis adalah kemampuan berfikir yang melihat kemampuan seorang manusia dengan melakukan hal-hal ideal, dan mampu mengevaluasi, menganalisis dan menghasilkan langkah-langkah pemecahan masalah, mampu mempraktekkan apa yang dipelajari berupa tingkah laku di sekolah, di rumah dan dilingkungan bermasyarakat sesuai dengan ukuran atau standar yang ditentukan.

Orang yang berfikir kritis dapat menganalisis dan menyelidiki sebuah informasi atau data yang disusun secara sistematis menurut logika mereka. Kemampuan berfikir kritis merupakan kecakapan dalam berfikir serta memiliki alasan pada sesuatu yang dipercaya.¹³

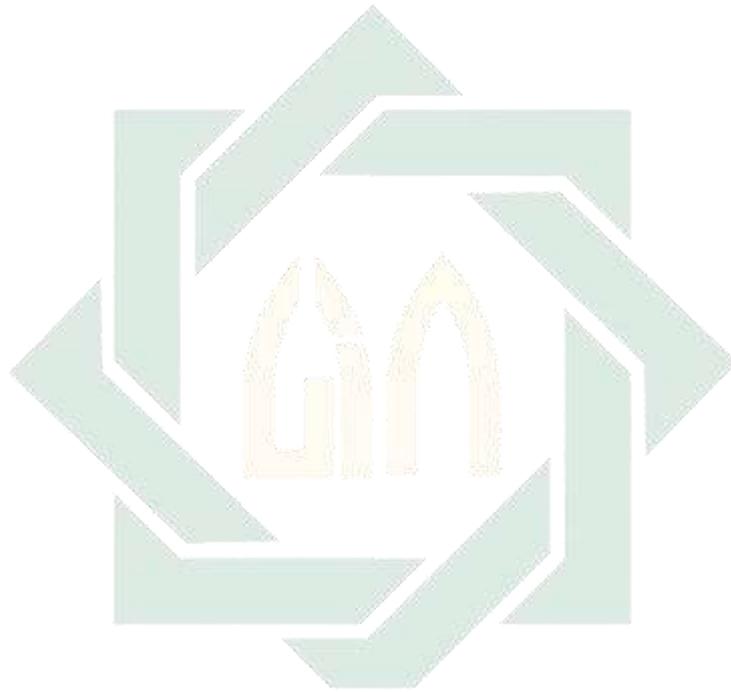
Kemampuan berfikir kritis mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a. Dari setiap pertanyaan dicari pernyataan yang jelas
- b. Berusaha dengan baik mengetahui informasinya
- c. Memakai sumber yang terpercaya
- d. Berusaha relevan pada ide utama
- e. Bersikap dan berfikir terbuka

¹² Dosep Bayu Akhyar, *Model-model Pembelajaran*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 119.

¹³ Desi Nuzul Agnafia, Analisis kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi, *Florea*, Vol. 6, No. 1, 2019, 46.

- f. Jika memungkinkan, mintalah penjelasan sebanyak mungkin
- g. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian oranglain.¹⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴ F. Fakhriyah, Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, *Jurnal JPPII*, Vol. 3, No. 1, 2014, 99

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Secara bahasa inkuiri berasal dari kata *inquire* dan kata *inquiry*. Kata *inquire* berarti menanyakan, meminta keterangan atau menyelidiki sedangkan kata inkuiri berarti penyelidikan. Untuk itu secara bahasa metode inkuiri berarti pola mengajar peserta didik penemuan, bertanya, meminta keterangan dan penyelidikan.

Pengertian metode inkuiri secara istilah adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan peserta didik. Pada sistem ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mandiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah dan dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Peserta didik betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu. Peranan guru hanya sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada

kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri. Tugas guru berikutnya menyediakan sumber belajar bagi peserta didik dalam rangka pemecahan masalah.¹⁵

2. Karakteristik Metode Inkuiri

Inkuiri merupakan pembelajaran memiliki ciri khas dan karakteristik tertentu sehingga mudah dikenali. Adapun beberapa karakteristik yang akan diuraikan dibawah ini, sebagai berikut:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Dalam penerapan metode inkuiri, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik yang dimaksud adalah aktivitas pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik akan mencari, menemukan jawaban dan memecahkan masalah berdasarkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal.¹⁶

b. Guru bertindak sebagai fasilitator

Pada dasarnya metode inkuiri juga tidak mengabaikan keterlibatan guru. Guru tidak lagi memberikan materi secara utuh, dan tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang merancang dan mengarahkan aktivitas

¹⁵ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Deepublish, 2018), 226.

¹⁶ Eko Sudarmanto, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Bandung: Insania, 2021), 111.

pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Apapun materi yang akan diajarkannya, guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Peran guru adalah membimbing penelitian dengan menekankan pada proses penelitian. Guru harus mendorong tingkat ketelitian peserta dalam penelitian yang dilakukan, serta mengajak peserta didik untuk dapat merefleksikannya pada kerangka pokok.

- c. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik

Peserta didik akan mencari, menemukan jawaban dan memecahkan masalah berdasarkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal. Hal ini dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang diharapkan dapat berkembang melalui pembelajaran inkuiri adalah kemampuan peserta didik dalam berpikir secara sistematis. Logis dan kritis serta berkembangnya kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental secara optimal.¹⁷

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode yang menekankan pada pengembangan intelektual anak. Berdasarkan penggunaan metode

¹⁷ Ibid., 113.

pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, antara lain :

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini bukan ditentukan oleh sejumlah mana siswa dapat menguasai pelajaran, melainkan sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b. Prinsip Interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

c. Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah guru sebagai penanya. Artinya, kemampuan

dan keterampilan. Secara umum proses pembelajaran metode pembelajaran metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk memecahkan teka teki itu. Teka-teki dalam merumuskan masalah tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat

penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh penguasaan yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.¹⁹

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat

¹⁹ Agus Krisno, *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: UMM PRESS, 2016), 75.

dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.²⁰

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

a. Kelebihan Metode Inkuiri

1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.

²⁰ Ibid., 76.

- 2) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengubah informasi.
 - 3) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.
 - 4) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
 - 5) Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tidak akan terlambat oleh peserta didik yang lambat dalam belajar.
 - 6) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada situais-situasi proses belajar yang baru.
- b. Kekurangan Metode inkuiri
- 1) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
 - 2) Sering kali guru mengalami kesulitan dalam memecahkan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
 - 3) Dalam implementasinya, strategi pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

dan bertanggung jawab dalam berpikir. Berdasarkan pengertian tersebut maka seseorang dikatakan berpikir kritis apabila dapat memperoleh suatu pengetahuan dengan cara hati-hati, tidak mudah menerima pendapat tetapi mempertimbangkan menggunakan penalaran, sehingga kesimpulannya terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya Steven mengemukakan bahwa proses berpikir kritis dapat digambarkan seperti metode ilmiah, yaitu : mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mencari dan mengumpulkan data yang relevan, menguji hipotesis secara logis, melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan yang reliabel.

Pengertian berfikir kritis menurut Krulik dan Rudnik adalah mengelompokkan, mengorganisasi, mengingat dan menganalisis informasi yang diperlukan, menguji, menghubungkan dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah.

Ennis mengidentifikasi berpikir kritis sebagai suatu proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang akan dilakukan. Dalam memutuskan apa yang akan dipercaya dan apa yang akan dilakukan, diperlukan informasi yang reliabel dan pemahaman terhadap topik atau lapangan studi. Berdasarkan apa yang didefinisikan oleh Ennis maka seseorang yang berpikir kritis mampu mengambil keputusan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang

akan dilakukan berdasarkan informasi yang dipercaya dan pemahaman terhadap topik yang dihadapi.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan para ahli diatas, terdapat satu kesamaan mengenai pengertian berfikir kritis, yaitu aktivitas mental yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu : memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya, merumuskan praduga dan hipotesis, menguji hipotesis secara logis, mengambil kesimpulan secara hati-hati, melakukan evaluasi dan memutuskan sesuatu yang akan diyaniki atau sesuatu yang akan dilakukan serta meramalkan konsekuensi yang akan terjadi.²⁴

Kemampuan berpikir kritis tidak dapat muncul begitu saja, namun perlu diasah terus menerus, terutama mengasah sikap maupun perilaku yang menunjukan seseorang untuk memiliki kemampuan berpikir kritis.

2. Indikator Berpikir Kritis

Elemen dasar berpikir kritis yaitu FRIISCO (*focus, reason, inference, situation, clarity and overview*). *Focus* adalah memperhatikan permasalahan dalam hal ini kita dapat mengajukan pertanyaan apa yang diketahui dari masalah tersebut. *Reason* adalah upaya mendapatkan solusi yang tepat berdasarkan pertimbangan yang

²⁴ In Hi Abdullah, Berpikir Kritis Matematik, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, 2013, 72.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Pembelajaran pendidikan agama islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama pendidikan yang ideal dalam pandangan islam adalah pendidikan yang memadukan antara iman dan ilmu pengetahuan, akhlak dan skill, kecerdasan dna ketakwaan.

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berkahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung, Remaja Roskadarya, 2002), 183.

maupun sosial. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan.

Pendidikan agama islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek berikut:²⁷

- a. PAI sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai islam baik yang tercermin dalam nama lembaga maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan.
- b. PAI sebagai bidang studi sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain merupakan jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan.
- c. Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas. Disini kata islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan dan

²⁷ Asep Nurjaman, S.Pd.I, M.Pd, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 52.

arah kehidupan peserta didik dapat terkontrol berjalan dengan baik dan benar.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek pendidikan agama islam karena materi yang terkembang didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah :³⁰

- a. Ilmu tauhid/keimanan
- b. Ilmu fiqih
- c. Al-Qur'an
- d. Al-Hadist
- e. Akhlak
- f. Tarikh Islam

³⁰ Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya, *Jurnal WARAQAT*, Vol. 2, No. 1, 2017, 181.

D. Pengaruh Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik

Pembelajaran yang baik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan begitu kreativitas dan kemampuan berfikir peserta didik dapat berkembang dengan baik. Artinya guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, agar peserta didik mudah memahami apa yang dipelajari. Metode pembelajaran yang tepat adalah yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif pada proses pembelajaran menimbulkan pengalaman yang bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.³¹ Pembelajaran mengutamakan kemampuan berfikir kritis mampu mendukung tercapainya prestasi belajar, oleh karena itu kemampuan berfikir kritis penting dalam dunia pendidikan, karena memungkinkan peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks.

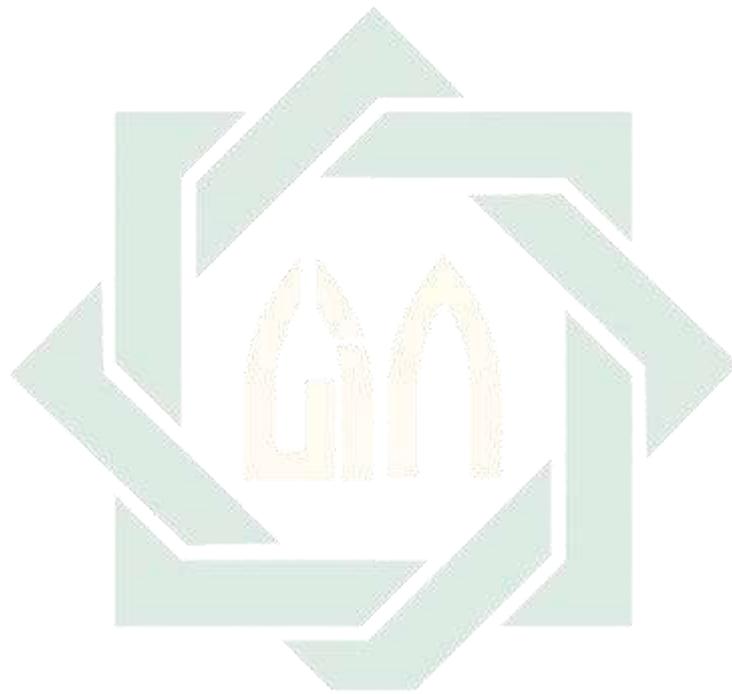
Metode inkuiri memberikan peluang kepada peserta didik mengembangkan cara belajar aktif serta memacu keinginan peserta didik untuk menemukan jawaban sendiri sehingga memunculkan kemampuan

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2011), 153.

berfikir kritis siswa dalam diri peserta didik. Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata inquiry yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan atau meminta keterangan dalam artian konsep ini adalah peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.³² Metode pembelajaran inkuiri ini juga memfasilitasi peserta didik untuk membuat tertarik dalam pembelajaran, terlebih dalam mata pelajaran PAI.³³ Pada pembelajaran PAI metode ini dapat diterapkan pada hampir seluruh materi PAI terutama yang membutuhkan untuk penemuan sesuatu, pada materi al-Qur'an yang menemukan contoh-contoh hukum bacaan, materi fiqh penemuan tentang permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan solusinya secara fiqh, pada materi sejarah bisa menemukan kesimpulan atau suatu konsep dan pada materi akhlak peserta didik dapat menemukan contoh suatu penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya. Maka dari itu metode inkuiri berpengaruh dan berkaitan dengan berkembangnya kemampuan berfikir kritis pada peserta didik.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2014) 122.

³³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 31.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang diambil adalah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif ini yaitu data kuantitatif yang di olah menggunakan teknik statistik. Penelitian ini berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada di antaranya. Pendekatan kuantitatif ini dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.³⁴

Dengan menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variable bebas yaitu metode inkuiri terhadap variabel terikat adalah kemampuan berfikir kritis. problematika yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik.³⁵

³⁴ Iwan Hermawan, S.Ag, M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif & mixec methode)*, (Jawa Barat: Hidayatul Qur'an Kuningan,2019), 19.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 57.

jika lebih dari 100 orang diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dan dapat dilihat dari kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana.³⁸

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, yang mana di ambil kelas secara acak tiap kelasnya. Jika diambil 20% maka sampel yang mewakili sejumlah 25 peserta didik

D. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel adalah bagian penting yang ada didalam penelitian ini. Variabel dapat di definisikan sebagai konsep yang memiliki nilai bervariasi. Variable juga bisa diartikan sebagai atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi.³⁹

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah macam-macam faktor yang diukur, dipilih atau dimanupilasi oleh peneliti untuk menetapkan apakah ada hubungan antara fenomena yang diamati atau diobservasi. Pada umumnya variabel bebas yang di tetapkan dan terjadi pada urutan ke awal dari variabel terikat. Keberadaan ini menjadikan variabel bebas menjelaskan terjadinya topik penelitian. Dalam penelitian ini, variable bebas adalah pengaruh metode inkuiri.

³⁸ Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

³⁹ Dr. Abd. Mukhid, M.Pd.I, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Jakad media publishing, 2019), 61.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah seperangkat faktor yang diukur dan diamati untuk mengetahui pengaruh variabel terikat, yaitu Faktor-faktor yang bisa jadi atau bisa jadi tidak muncul sebagai informasi atau yang ditanggapi oleh peneliti.⁴⁰ Variabel terikat pada judul penelitian ini merupakan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat dipakai untuk mengukur atau melihat fenomena alam atau sosial yang diamati. Alat penelitian yang sering dipakai dalam penelitian adalah angket, tes, lembar observasi dan wawancara. Akan tetapi tidak semua dari instrumen itu digunakan, peneliti memilih instrumen penelitian berdasarkan pada jenis penelitian yang diterapkan.⁴¹ Dalam hal ini jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah kuesioner (angket).

Kuesioner pada penelitian ini berisikan pernyataan atau pertanyaan dari variabel bebas (Implementasi Metode Inkuiri) dan variabel terikat (Kemampuan berfikir kritis) yang mengacu pada konsep skala likert dengan skro sebagai berikut :

⁴⁰ Ibid., 62

⁴¹ Dr. Heru Kurniawan, *Perangkat Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 1.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Total Soal	No Butir Soal
Variabel X (Implementasi Metode Inkuiri)	Peserta didik dapat merumuskan masalah	10 Soal	1, 2
	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran		3, 4
	Peserta didik mampu mengeksplorasi diri		5, 6
	Metode ini mampu mengembangkan diri peserta didik secara mandiri		7, 8
	Metode pembelajaran ini mampu meningkatkan berfikir peserta didik		9, 10

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Total Soal	No Butir Soal
Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis)	Siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran	10 Soal	1, 2
	Mampu memecahkan sebuah permasalahan		3, 4
	Memberi pendapat atau jawaban dengan Jelas dan logis		6, 7, 8
	Menyimpulkan		5, 9
	Mengevaluasi diri		10

Tabel 3.4 Kriteria Skor Item Angket

Item	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu bentuk cara mengumpulkan data dengan diberikan sebuah pernyataan sekaligus pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁴² Dengan menggunakan kuesioner ini memudahkan dalam mendapatkan data. Angker yang disebarkan merupakan angket tertutup yang mana berupa butir pertanyaan yang disusun untuk memberikan jawaban yang telah dipaparkan. Dengan adanya angket ini memudahkan untuk menganalisis data dan mendapatkan jawaban mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang mengandung informasi atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, foto dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini dipakai sebagai kelengkapan data serta dapat membantu dalam menarik kesimpulan yang diambil, sehingga ada bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan serta mendapat sebuah data dari UPT SMPN 2 Gresik tentang nama peserta didik, biografi sekolah dan foto kegiatan belajar mengajar.

F. Teknik Analisis Data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

Dalam memberikan informasi lebih dalam maka data yang sudah terkumpul tidak akan memberikan nilai jika tidak dianalisis. Analisis data merupakan pokok utama dalam sebuah penelitian yang mana dengan adanya analisis data dapat memberikan manfaat dalam menjelaskan problematika pada penelitian.

1. Validitas instrumen

Uji validitas memiliki kegunaan untuk melihat bagaimana kelayakan kuesioner. Suatu data dikatakan sah apabila dapat mengukur sesuai dengan yang diperlukan. Resep yang digunakan untuk menguji validitas adalah hubungan item kedua. Dan diarahkan untuk menentukan kevalidan instrumen. Uji validitas bertujuan untuk memutuskan suatu instrumen yang diaplikasikan cukup valid atau tidak.⁴³ Pengujian pada SPSS dengan menggunakan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $<0,50$ maka data tersebut dikatakan valid. Adapun hasil yang di peroleh dari uji validitas instrumen, sebagai berikut :

Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria uji validitas pada SPSS dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut di katakan valid. Berikut hasil uji validitas yang telah di lakukan:

⁴³ Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 173.

pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah proses yang dibutuhkan untuk memahami garis lurus dari sebuah penelitian. Uji linearitas ini untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang bersifat linear (garis lurus).⁴⁷ Kegunaan dari pengujian ini untuk melihat adanya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. dalam uji linearitas ini menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi *definition from linearity* $>0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan instrumen ini berfungsi untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh atau tidak dari metode inkuiri (variabel X) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa/variabel (Y). Pengujian pada SPSS dengan menggunakan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besar atau kecilnya dari pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2

⁴⁷ Yulinda Nahda Hanif & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2017), 63.

metode inkuiri dalam pembelajaran PAI terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Bab ketiga meliputi metode penelitian dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, Sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, tahap-tahap teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat membahas laporan dan analisis hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisis pembahasan rumusan masalah 1, 2, 3 terkait pengaruh implementasi pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik.

Bab kelima Penutup, bab ini bab ini merupakan karya penelitian terakhir dimana disertasi ini ditulis, yang secara singkat memaparkan kesimpulan dan pembahasan terkait hasil serta saran untuk penelitian selanjutnya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

LAPORAN HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : UPT SMPN 2 Gresik
- b. Nomor Statistik Sekolah : 201050105002
- c. Alamat Sekolah : Jl. KH. Kholil No. 16 Gresik
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Status Akreditasi : A
- f. Email : smpnegeri2_gresik@yahoo.com
- g. No. Telepon/HP/Fax : 0313982712/ 3982712

2. Letak geografis

UPT SMP Negeri 2 Gresik terletak di Jl. KH. Kholil No. 16, kelurahan Kebungson, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. UPT SMP Negeri 2 dekat dengan fasilitas kota diantaranya: alun-alon kota Gresik + 200 m ke kiri, pasar kota Gresik + 200 m ke kanan, Polres Gresik + 100 m kekanan dan + 100 m ketimur adalah pelabuhan Gresik.⁴⁹

⁴⁹ Hasil dokumentasi pada wibesite resmi UPT SMPN 2 Gresik. <https://uptsmpn2gresik.sch.id/>, di akses pada tanggal 11 Juni 2023.

- e. Terintegrasikan budaya literasi dan numerasi dalam aktifitas pembelajaran
- f. Memeroleh kejuaraan olimpiade sains tingkat kabupaten;
- g. Terwujudnya Pendidikan keterampilan abad 21 dengan mengembangkan sikap nalar kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif;
- h. Terfasilitasinya pembelajaran yang dilandasi persamaan hak belajar peserta didik;
- i. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga di tingkat kabupaten;
- j. Terselenggaranya praktik pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila.

5. Struktur Organisasi Sekolah

UPT SMPN 2 Gresik telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur dapat dilihat pada mading sekolah. Hal ini juga dapat dilihat pada bagan struktur organisasi sekolah yang tertera pada website UPT SMPN 2 Gresik seperti pada gambar dibawah.⁵¹

⁵¹ Ibid.,

7. Data Pendidik UPT SMPN 2 Gresik

Hasil Data yang di berikan TU mengenai pendidik di UPT SMPN 2 Gresik Sejumlah 40 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut :⁵³

Tabel 4.2 Data Pendidik UPT SMPN 2 Gresik

No.	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Salim, S.Ag., M.A	Kepala sekolah
2.	Ismiati S.Pd	Seni Budaya
3.	Lailatun Nikmah, S.Pd	Matematika
4.	Aisyiyah Munawar Datik, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Ida Romaita, S.Pd, M.M	Bahasa Indonesia
6.	Dra. Hj. Sri Sulistiyani	Bahasa Jawa
7.	Sri Hardijanti, S.Pd	Matematika
8.	Afriatul Hanik, S.Pd	IPA
9.	Drs. Kholil	Bahasa Inggris
10.	Mamik Indrawati, S.Pd, M.M	Matematika
11.	Nur Fadhilah, S.Pd	Prakarya
12.	Rojak, S.Pd	IPA
13.	Bambang Budiyono, S.Pd, M.M	IPA
14.	Aini Lutfiyah, M.Pd	Bahasa Inggris
15.	Hendik Tjahjono, S.Pd	PJOK
16.	Jani Haribowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
17.	Dra. Eny Puji Astuti, M.M	IPA
18.	Siti Nor Hanifah, M.Pd	PAI
19.	Urip Harini, S.Pd	Pkn
20.	Yani Sriyana, S.Pd, M.Pd	Matematika
21.	Elfiyatuz Zuhriyah, M.Pd	Bahasa Inggris
22.	Achmad Chusairi, S.Pd	Pkn
23.	Khusnul Khotimah, S.T	Informatika
24.	Eti Nurhisnawati, S.Pd	BK
25.	Ning Choiriyah, S.Pd	PAI
26.	Suliha, S.Pd	Seni Budaya
27.	Tietien Harfifatien, S.Pd	IPS
28.	Siti Maimunah, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
29.	Aditya Inggar Pranata, S.Pd	Seni Budaya
30.	Fitria Retno Anggraini, S.Pd	IPS

⁵³ Hasil dokumentasi sekolah dari TU pada tanggal 11 Juni 2023.

Pembelajaran PAI (X) mendapatkan skor 76%, dalam hal ini variabel X mendapatkan predikat baik (B).

Berdasarkan hasil yang dapat di simpulkan bahwa Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik berjalan sangat baik.

Metode inkuiri ini sendiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.⁵⁶ Inkuiri juga merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Metode inkuiri yang di terapkan pada pembelajaran PAI yakni sebuah model pengajaran yang menekankan betapa pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi penemuan pribadi. Secara umum proses pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran PAI tidak beda jauh dengan pembelajaran umum lainnya, karena semua metode pembelajaran selalu mengikuti metode kurikulum yang sudah

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 194.

di rencanakan pemerintah yang membedakan hanya teori praktinya. Namun secara garis besar dapat mengikuti langkah-langkahnya dalam penerapannya yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan memberikan kesimpulan dalam langkah-langkah tersebut seorang guru dan peserta didik harus bisa menjalankannya dengan baik agar proses pembelajaran dengan implementasi metode inkuiri juga dapat berjalan dengan baik.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bu Ning Choiriyah, S.Pd.I yang menyatakan selama proses pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri telah terlaksana dengan sangat baik, antara guru dan murid menjalankannya dan bekerja sama sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam metode inkuiri dan RPP yang telah di buat oleh guru. Implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI membuat peserta didik lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Seorang guru pun lebih mudah untuk menjelaskan materi kepada peserta didik karena pada dasarnya peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar selebihnya peserta didik menemukan dan mencari tahu sendiri materi pelajaran dari berbagai sumber belajar bukan hanya dari buku pegangan namun bisa juga dari internet maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu materi yang di pelajari akan lebih cepat dan mudah di pahami oleh peserta didik.

Kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran PAI di UPT SMPN 2 Gresik menurut wawancara dengan Ibu Ning Choiriyah, S.Pd selaku guru PAI kemampuan berfikir kritis yang di miliki oleh siswa kelas VIII di katakan baik dalam pembelajarannya peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan sebuah permasalahan yang telah di sajikan, mampu membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah di pelajari. Rasa asa ingin tahu para peserta didik kepada materi yang di pelajari sangat antusias, ketika guru memberikan sebuah tayangan video yang berisikan sebuah permasalahan para peserta didik dapat fokus mengamati sebuah video. Mereka fokus mengamati karena akan lebih mudah menganalisis lalu mampu mendiskusikan masalah apa yang di sajikan oleh guru.

Sedikit dalam diri mereka juga belum ada rasa motivasi sehingga ada juga yang hanya mendengarkan saja pada proses pembelajaran akan tetapi rata-rata dan banyak dari mereka kemampuan berfikirnya sudah sangat baik di buktikan dengan mereka mampu memecahkan sebuah permasalahan dan antusias dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang di cocokan dengan nilai interpretasi di atas maka pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y berpengaruh tinggi

Untuk dapat mengukur adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y di gunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang masing-masing variabel berisikan 10 butir soal. Dalam proses pembelajaran implementasi metode inkuiri tahapan yang di terapkan yakni merumuskan masalah atau pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Melalui keterlaibatan secara langsung pada pembelajaran melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik karena peserta didik belajar secara mandiri dalam menemukan pembuktian kebenaran. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima informasi melainkan dapat menemukan dan mengembangkan informasi yang did apatkan sehingga kemampuan berfikir kritisnya dapat di kembangkan secara maksimal.⁵⁹

Sehubungan dengan apa yang dikatakan ibu ning guru mata pelajaran PAI di kelas VIII UPT SMPN 2 Gresik bahwa adanya pengeruh implementasi metode inkuiri terhadap berfikir kritis peserta didik, di lihat dari cara peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan sebuah permasalahan dan para peserta didik dapat

⁵⁹ Sofan Amri dan Lif Khaeru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inkuiri*, (Jakarta: Prestasi Pustaka BelajarPublisher, 2010), 95.

mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri dengan baik. Metode inkuiri melatih peserta didik menemukan sendiri jawaban dan konsep pembelajaran PAI sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis semakin meningkat.

Berdasarkan data analisis yang di peroleh di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh Implementasi Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas di VIII UPT SMPN 2 Gresik maka hipotesisnya adalah (H_a) di terima dan (H_0) di tolak. Dan terdapat hubungan yang kuat sebesar 81,3% antara variabel X terhadap variabel Y, Sedangkan 18,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa :

1. Implementasi Metode Inkuiri dikatakan berjalan dengan baik berdasarkan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode inkuiri. Dari perhitungan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel X memiliki presentase rata-rata 76% termasuk dalam kategori baik dapat dilihat dari kriteria nilai yang telah dipaparkan. Guru mampu menjadi pembimbing dan siswa mampu mengikuti langkah-langkah metode inkuiri dengan baik dalam proses pembelajaran. Demikian implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII UPT SMPN 2 Gresik termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas VIII dikatakan baik berdasarkan bagaimana peserta didik mampu menganalisis, memecahkan sebuah permasalahan serta fokus dalam proses pembelajaran. Dari perhitungan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Y memiliki presentase rata-rata 77% termasuk dalam kategori baik dapat dilihat dari kriteria nilai yang telah dipaparkan. Para peserta didik dapat menganalisis dan memecahkan dengan baik persoalan yang disajikan. Demikian kemampuan berfikir kritis Peserta

didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas di VIII UPT SMPN 2 Gresik termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 81,3 % mengenai pengaruh implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas VIII di UPT SMPN 2 Gresik. Sedangkan 18,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti. Perhitungan dengan uji analisis regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS dapat di ketahui bahwa nilai signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat di maknai H_a di terima dan H_0 di tolak yaitu terdapat pengaruh implementasi metode inkuiri (variabel X) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa (variabel Y).

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang di sampaikan, antara lain :

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah lebih banyak menyediakan LCD, sehingga apabila guru ingin menggunakannya LCD untuk kegiatan pembelajaran tidak perlu mencari pincaman dan antri dengan yang lain. Khususnya pada metode inkuiri karena pada proses pembelajaran stimulusnya mengharuskan memperlihatkan video atau gambar kepada peserta didik.

2. Bagi Guru Guru

Sebaiknya menyediakan lebih banyak informasi ataupun sumber belajar tidak hanya dari buku saja melainkan catatan materi yang di sediakan

oleh guru untuk menambah wawasan dan sumber belajar yang pengertian materinya belum tertulis di dalam buku pegangan peserta didik. Khususnya pada implementasi metode inkuiri yang harus mengumpulkan banya informasi dari sumber belajar dan informasi tersebut bermanfaat bagi peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan.

3. Bagi siswa

Pada peserta didik kelas VIII ini di harapkan bisa fokus dan lebih aktif pada proses pembelajaran, terlebih pada saat pengerjaan tugas ketika berkelompok hendaknya semua peser didik terlibat aktif dalam menjawab tugas yang di berikan oleh guru dan tidak bergantung pada teman sekelompok lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya berbagai kekurangan yang ada dalam penelitian ini, maka harapan peneliti dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, In Hi. 2013. Berpikir Kritis Matematik. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1.
- Agnafia, Desi Nuzul. Analisis kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. Florea. Vol. 6. No. 1
- Akhyar, Dosep Bayu. 2021. Model-model Pembelajaran. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anastasia Nandhita Asriningtyas, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. JKPM. Vol. 5, No. 1.
- Arikunto. 2013. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Nurjaman, S.Pd.I, M.Pd. 2021. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “Assure”. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Desmita. 2011. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Djollong, Andi Fitriani. 2014. Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. Istiqra'. Vol. 11 No. 1.
- Dr. Abd. Mukhid, M.Pd.I. 2019. Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Surabaya: Jakad media publishing.
- Dr. Adolf/Bastian, M.Pd, Reswita, M.Pd. 2022./1Model dan Pendekatan Pembelajaran., Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Dr. Heru Kurniawan. 2021. Perangkat Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Sleman: CV Budi Utama.
- Fadil, Failasu. 2019.1 Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 4. No 1.
- Fahrurrozi. 2015. Pengaruh Pembelajaran Open Ended Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa. Jurnal Beta. Vol. 8, No. 1.
- Fakhriyah, F. 2014./1Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,/1*Jurnal JPII*. Vol. 3. No. 1.

- Fitri Awal, Rahma. Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Discovery Learning pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Selat. *Jurnal FTIK IAIN Palangka Raya*. Vol. 1, No. 1.
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlna Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Handayani, Albertus Saptoru. 2021. Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Ipan Abd. Gafar & Muhammad Jamil. 2003. *Reformulais Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Jawarudin. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5. No. 1.
- Kadir dan Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grofindo Persada.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Nur Alam Semesta.
- Krisno, Agus. 2016. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMMPRESS.
- Kurniawan, Andi. 2020. *Metode pembelajaran dalam stident centered learning (SCL)*. Sumatera Utara: Wiyata Betari Samasta.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Roskadarya.
- Ning Choiriyah. 2023. *Guru PAI UPT SMPN 2 Gresik*. di ambil 11 Mei.
- Nuraiha. 2020. Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*. vol. 4, No. 1.

